

**MANAJEMEN PROGRAM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
LULUSAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IDRIS BANYUDONO PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD NASRUL MUSTOFA

NIM: 206180043

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

**MANAJEMEN PROGRAM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
LULUSAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IDRIS BANYUDONO PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

MUHAMMAD NASRUL MUSTOFA

NIM. 206180043

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Nasrul Mustofa

NIM : 206180043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

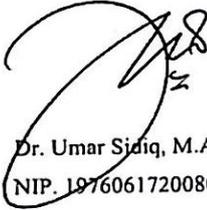
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : MANAJEMEN PROGRAM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IDRIS BANYUDONO
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 26 April 2022



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 1980040420090110



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Nasrul Mustofa
NIM : 206180043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

PH. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Toyib, M.Pd
Penguji 1 : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

(
(
(

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasrul Mustofa

NIM : 206180043

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022



Muhammad Nasrul Mustofa

NIM. 206180043

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nasrul Mustofa

NIM : 206180043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2022

Yang membuat Pernyataan



Muhammad Nasrul Mustofa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas takdir dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Tarnu dan Ibu Siti Nurhidayah yang telah mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis. Terima kasih atas perhatian, kerja keras, pengorbanan, dan kasih sayang dalam membesarkan penulis selama ini, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di IAIN Ponorogo. Keberhasilan ini menjadi langkah awal penulis dalam menggapai cita-cita. penulis.
2. Terima kasih kepada pengasuh pondok, Gus Habbibul Amami yang telah mendidik penulis di pondok dan menjadi seseorang yang selalu memberi memotivasi kepada penulis. Terima kasih atas perhatian dan kebaikan yang telah diberikan.
3. Teman-teman MPI B yang sudah menemani, memberi motivasi dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
4. Sahabat penulis yaitu Rinaldi Eko Saputro, Depri Fija, Ikrar Ahsani, Alvin Eka, Itsnan Mahfuddin, Rasit Prasetya, dan Sahrul Adi. Terima kasih untuk cerita, pengalaman dan semangat yang kalian berikan.

MOTO

قُلْ لِعِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ
وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.” (QS. Az-Zumar:10)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Depag RI, 2022), 39:10.

ABSTRAK

MUSTOFA, MUHAMMAD NASRUL. 2022. *Manajemen Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Program, Perencanaan, Penerapan, Evaluasi, Kualitas Santri

Di pondok pesantren Al Idris untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas santri diperlukan adanya proses manajemen yang efektif dan efisien. Karena kualitas santri di pondok pesantren Al Idris masih belum merata, hal ini karena kebanyakan santri yang masuk di pesantren Al Idris adalah mahasiswa dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang baru pertama kali mondok dan ada juga yang saat sekolah sudah mondok, sehingga kualitas santrinya berbeda-beda. Manajemen program pesantren sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda kelebagaannya agar mampu meningkatkan kualitas santri hingga mampu mencetak santri yang berkualitas dan bermanfaat bagi agama dan negara.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu : (1) Untuk mengetahui perencanaan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo? (2) Untuk mengetahui penerapan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren AL Idris Banyudono Ponorogo? (3) Untuk mengetahui evaluasi program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren AL Idris Banyudono Ponorogo?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan di pondok pesantren Al Idris ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan program di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

Dari hasil penelitian ini ditemukan : (1) Perencanaan program di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sudah berjalan dengan baik, perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan juga dilakukan setiap bulan. Perencanaan tersebut dilakukan oleh seluruh pengurus pondok dan juga pengasuh pondok, yang meliputi perencanaan tentang berbagai bidang di antaranya yaitu bidang pendidikan, kebersihan dan keamanan pondok. (2) Penerapan program di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sejauh ini sudah berjalan dengan lancar mulai dari pelaksanaan pendidikan ataupun program tahfidz dan juga kitab kuning. Namun tetap saja ada kendala yang dihadapi, yaitu banyaknya santri yang juga mahasiswa sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang izin dikarenakan sedang kuliah atau mengikuti kegiatan organisasi di kampus mereka. (3) Evaluasi program di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dilakukan setiap akhir tahun ajaran yaitu dengan tes kompetensi dari santri-santri tersebut. Selain itu evaluasi program juga dilakukan setiap bulan sekali, meliputi bagaimana jalannya program-program yang ada. Untuk teknis evaluasi di setiap bidang memaparkan bagaimana hasil penerapan program apakah sudah sesuai atau belum, dan apabila ada kendala yang dihadapi di situ didiskusikan bersama bagaimana solusi yang bisa dilakukan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

Penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Bimbingan, semangat, dukungan, dan doa dari beberapa pihak telah berperan besar dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Umar Sidiq, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ponorogo, 21 April 2022

Penulis



Muhammad Nasrul Mustofa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BABI: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Manajemen dan Program Manajemen.....	8
a. Pengertian Manajemen	8
b. Fungsi Manajemen	9

c. Evaluasi Manajemen dan Evaluasi Program	17
d. Pengertian Program	19
2. Pondok Pesantren dan Kualitas Santri	20
a. Pondok Pesantren	20
b. Kualitas Santri	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	23
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Pendahuluan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Idris Banyudono.....	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono	40
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono.....	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Idris Banyudono	41
5. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok pesantren Al Idris Banyudono..	42
6. Data tentang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Idris Banyudono..	43
7. Data tentang Ustadz dan santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono.....	43
8. Peraturan Pondok Pesantren Al Idris Banyudono	44
B. Paparan Data.....	44

1. Data tentang Perencanaan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo	44
2. Data tentang Penerapan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo	47
3. Data tentang Evaluasi Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo	50
C. Pembahasan	52
1. Analisis Data tentang Perencanaan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono	52
2. Analisis Data tentang Penerapan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono	54
3. Analisis Data tentang Evaluasi Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono	56
BAB V: PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
SURAT IJIN PENELITIAN	96
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

Lampiran 02 : Jadwal Wawancara

Lampiran 03: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 04: Transkrip Data Observasi

Lampiran 05: Transkrip data dalam bentuk dokumen

Lampiran 06: Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 07: Lembar Persetujuan Proposal

Lampiran 08: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 09: Surat telah melakukan penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut :²

أ	=	‘	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	s	م	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	t	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	z	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	g			
ر	=	r	ف	=	f			

Tā' marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:

فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw او = ū

اى = ay اى = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā اى = ī او = ū

Kata Sandang

² Tim Penyusun IAIN Ponorogo, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 110.

ال = al الش = al-sh وال = wa'l



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang vital dari kehidupan manusia. Pendidikan pulalah yang selalu menjadi teman sejati dan menjadi kebutuhan pokok manusia. Pendidikan dimaknai sebagai cara (upaya) yang ditempuh dalam mencapai tujuan organisasi.³ Pendidikan juga dapat diartikan juga sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan tingkat kedewasaan seseorang, sepanjang hidup sejak manusia dilahirkan selalu melakukan interaksi individu, interaksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Warisan sejarah sosial merupakan bagian dari halaman interaksi lingkungan dengan masyarakat, dan merupakan alat bagi manusia untuk mengembangkan intelektualnya demi meningkatkan kesejahteraan hidup.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren yang ada. Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama pada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang diajarkan lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan ataupun musyawarah (*mudzarokah*).⁴ Pesantren sendiri dapat dikatakan sebagai lembaga atau wujud dari proses perkembangan dari sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara *historis* pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna

³ Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Kota Papolo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

⁴ Umar Sidiq, *Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global (Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 12, No. 1, 2014), 122.*

keaslian dari Indonesia. Karena, sebelum adanya atau datangnya Islam ke Indonesia lembaga yang serupa dengan pesantren ini sudah ada di Indonesia dan dengan datangnya agama Islam tinggal meneruskan dan melestarikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi pesantren merupakan hasil dari penyerapan *akulturasi* kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam sehingga kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang biasa dikenal dengan pondok pesantren.⁵

Menurut sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten melaksanakan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama, untuk melahirkan para kader ulama, guru agama, muballigh, tokoh politik, dan lain-lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Namun, diantara sekian persoalan dalam sistem pendidikan Pesantren, peningkatan kualitas santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pengembangan Pesantren. Sebab saat ini banyak lulusan Pondok Pesantren yang ketika terjun kemasyarakat mereka tidak dapat menerapkan ilmunya atau bahkan tidak peka dalam menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat. Seperti saat di suruh menjadi imam sholat dia tidak nisa atau tidak mau dan lain-lain.⁶

Pendidikan di Indonesia sendiri tidak bisa lepas dari peran dan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia dan biasa dianggap sebagai produk dari budaya Indonesia yang memiliki ciri khasnya sendiri, menurut Kementerian Agama RI, “Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Sampai sekarang ini fungsi pokok itu tetap terpelihara dan dipertahankan”.

⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 1.

⁶ Hasyim Asy'ari, Zahrudin, and Muhammad Rifadho Liwaul Islam, Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat (Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020), 3.

Menurut sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, untuk mencetak para kader ulama, muballigh, tokoh politik, guru agama, dan lain-lain yang sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat.⁷ Pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki tujuan untuk dapat mencetak orang-orang yang alim dan membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang diharapkan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat melalui ilmu-ilmu agama Islam yang didapatkannya dan amalnya pun dalam menjalankan organisasi diperlukan adanya proses manajemen yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, baik itu tujuan umum pondok pesantren maupun tujuan khusus sebuah pondok pesantren.⁸

Dalam manajemen pendidikan Islam, pondok pesantren juga memerlukan proses manajerial yang baik. Proses manajerial pondok pesantren juga akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri seperti yang diharapkan. Oleh karena itu sistem peningkatan kualitas santri merupakan perwujudan dari sistem manajerial pondok pesantren yang baik. Manajemen juga akan berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula. Fungsi-fungsi manajemen antara lain *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, yang akan menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial.⁹ Program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan keseriusan pesantren dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Program yaitu pengelolaan yang dilakukan dari beberapa kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan akan memudahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pondok pesantren dalam menjalankan dan mencapai tujuannya. Sebab saat ini banyak lulusan

⁷ Hasyim Asy'ari, Zahrudin, and Muhammad Rifadho Liwaul Islam, *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat (Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020)*, 2.

⁸ Siti Nurmela dan A Bachrun Rifa, *Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri* (Nomor 1, November 2016), 390–406.

⁹ Nurmela dan Rifa, *Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, 391.

pondok pesantren yang ketika terjun ke masyarakat mereka tidak dapat menerapkan ilmunya atau bahkan tidak peka dalam menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat. Tanpa program yang baik, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.¹⁰

Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sendiri merupakan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1973. Pendiri pondok pesantren Al Idris yaitu K.H Muhammad Idris, dan proses berdirinya Pondok ini tidak terlepas dari peran teman seperjuangan beliau yaitu K.H Mujab Thohir dan K.H Muhayat Syah. Kedua teman seperjuangannya itu termasuk ahli kitab karena alumni dari pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Dan untuk sekarang pondok pesantren Al Idris diasuh oleh cucu dari K.H Muhammad Idris yaitu Gus Habibul Anami. Di bawah kepemimpinan Gus Habibul Anami ini beliau membuat program baru yang sebelumnya belum ada yaitu program tahfidz AlQur'an sehingga program tersebut menjadi daya tarik tersendiri di pondok pesantren Al Idris ini.¹¹

Sedangkan untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas santri diperlukan adanya proses manajemen yang efektif dan efisien. Karena kualitas santri di pondok pesantren Al Idris masih belum merata, hal ini karena kebanyakan santri yang masuk di pesantren Al Idris adalah mahasiswa dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang baru pertama kali mondok dan ada juga yang saat sekolah sudah mondok, sehingga kualitas santrinya berbeda-beda. Manajemen program pesantren sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda kelebagaannya agar mampu meningkatkan kualitas santri hingga mampu mencetak santri yang berkualitas dan bermanfaat bagi agama dan negara.

¹⁰ Asy'ari, Zahrudin, and Liwaul Islam, *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat*, 3.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “implementasi manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.
2. Memaparkan penerapan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.
3. Mendeskripsikan evaluasi program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen program pesantren di pondok pesantren, baik modern maupun tradisional, khususnya tentang peningkatan kualitas santri sebagai suatu keunggulan kompetitif bagi masa depan para santrinya.

2. Secara praktis:

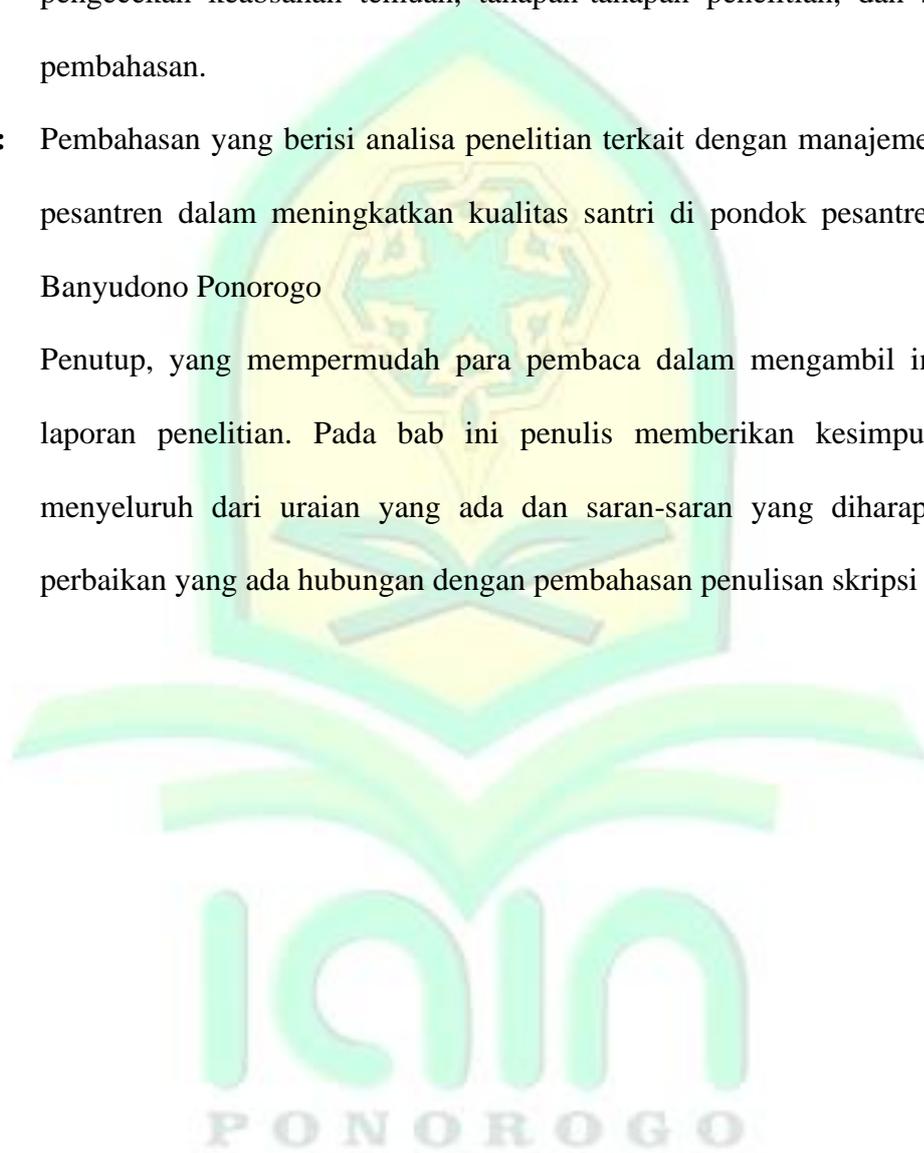
- a. Bagi IAIN Ponorogo. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat manajemen program pesantren yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
- b. Bagi Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, khususnya pesantren tradisional untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan manajemen program pesantren secara lebih kreatif, inovatif dan integrative di segala bidang, baik keilmuan maupun keterampilan bagi para santrinya.
- c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan berbagai isu pengelolaan program manajemen secara umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Dalam penulisan laporan nanti terdiri dari lima batang tubuh, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

- Bab II :** Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, yang berfungsi untuk menerangkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian.
- Bab III :** Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab IV :** Pembahasan yang berisi analisa penelitian terkait dengan manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo
- Bab V :** Penutup, yang mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang ada dan saran-saran yang diharapkan untuk perbaikan yang ada hubungan dengan pembahasan penulisan skripsi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen dan Program Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Vivit Nur mengutip pendapat Husaini Usman yang menjelaskan manajemen. Manajemen berasal dari bahasa latin dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang bermakna melakukan. Dua kata tersebut disatukan dalam kata kerja yaitu *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹² Lain halnya dengan Nur Zazin dan Galuh Nashrulloh Kartika yang mengutip pendapat Sayyid Mahmud al-Hawary mengenai manajemen. Beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen merupakan seni dalam berorganisasi sebagai alat maupun wadah bagi seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan ilmu yang tepat agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Manajemen dalam kamus *Ilmiah Popular*, diartikan sebagai pengelolaan usaha: kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan oleh direksi.¹⁴ Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen, kata manajemen memiliki arti bahwa :

¹² Vivit Nur, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 (2018), 136

¹³ Nur Zazin and Galuh Nashrulloh, 'Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif Perspektif Q.S Al-Ashr (103): 1-3', *Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 (2018), 199.

¹⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 12.

“Management is general refers to planning, organizing, controlling , stuffing, leading, motivating, communicating, and dicision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of theenterprise so as to bring an efficient creation of some product or sevice.”¹⁵

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan , pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Waggner dan Hollenbenck yang dikutip Maisah manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja.¹⁶ Sedangkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷

b. Fungsi Manajemen

Mengacu dari pengertian manajemen yaitu sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan mengontrol sumber daya maka fungsi dari manajemen yaitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.¹⁸

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung

¹⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 7.

¹⁶ Yaya Suryana, Dian, And Siti Nuraeni, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, 3.2 (2018), 220–230.

¹⁷ Hadi Purnomo.12

¹⁸ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 24.

unsur-unsur: se-jumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu di dalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dengan teknik/pendekatan secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.¹⁹

Perencanaan digunakan untuk menyusun rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Untuk menyusun rencana yang dapat direalisasikan dalam kegiatan nyata dan berhasil, diperlukan berbagai pendekatan untuk mengetahui dan memahami sejumlah informasi yang diperlukan, baik aspek internal maupun aspek eksternal.²⁰

Tujuan perencanaan pada dasarnya tidak akan dapat mengendalikan waktu yang akan datang, tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian, perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.²¹

a) Fungsi Perencanaan

Secara umum adanya perencanaan dalam organisasi adalah untuk:

- (1) Mengimbangi ketidakpastian dan perubahan

¹⁹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, 24.

²⁰ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, 25.

²¹ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publising, 2012), 87.

Ketidaktentuan dan perubahan dikemudian hari membuat perencanaan menjadi suatu keharusan. Hari depan sangat jarang pasti, dan makin jauh hari ke hari depan hasil keputusan harus dipikirkan, makin berkuranglah kepastiannya.

Bahkan kalau hari depan itu sangat pasti, beberapa perencanaan biasanya tetap diperlukan. Hal ini dikarenakan pertama-tama, ada keharusan untuk menentukan cara yang paling baik dalam setiap keadaan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan syarat-syarat kepastian, hal itu terutama menjadi masalah matematik mengenai kalkulasi, atas dasar fakta-fakta yang diketahui, arah yang akan memberikan hasil yang diinginkan dengan biaya paling rendah. Kedua, setelah arah itu diputuskan, perlu untuk membuat rencana sedemikian rupa sehingga setiap bagian dari organisasi itu akan tahu bagaimana memberi sumbangan kepada pelaksanaan pekerjaan yang harus dikerjakan.²²

(2) Memusatkan perhatian kepada sasaran

Karena setiap perencanaan ditujukan ke arah pencapaian sasaran, maka tindakan perencanaan itu sendiri memusatkan perhatian kepada sasaran tersebut. Rencana yang menyeluruh yang dipikirkan masak-masak mempersatukan aktivitas-aktivitas antar departemen. Para pemimpin yang secara khas terbenam dalam masalah-masalah yang segera ditangani, terpaksa melalui perencanaan memikirkan hari depan bahkan memikirkan

²² Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publising, 2012), 90.

kebutuhan pada waktu-waktu tertentu untuk memperbaiki dan meluaskan rencana-rencana demi kepentingan pencapaian tujuan.²³

(3) Memperoleh operasi dan ekonomis

Perencanaan sangat meminimalkan biaya karena memberi tekanan kepada operasi yang efisien dan segi ketepatan. Perencanaan menggantikan usaha yang tergebu-gebu dan terburu-buru untuk aktivitas yang tidak terkoordinasi yang sedikit demi sedikit, bahkan juga menggantikan arus pekerjaan yang menatap untuk arus yang mantap dan keputusan-keputusan yang disengaja untuk pertimbangan yang mendadak.²⁴

(4) Memudahkan pengawasan

Para manajer pimpinan tidak memeriksa jalannya pekerjaan bawahan tanpa mempunyai tujuan dan program sebagai ukuran. Pengawasan tidak akan dapat dilakukan tanpa rencana untuk dipakai sebagai standar.

b) Manfaat perencanaan

Perencanaan mempunyai banyak manfaat, antara lain adalah membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan lingkungan, membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama, memungkinkan pimpinan manajer dalam memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, memudahkan dalam melakukan koordinasi di

²³ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 91.

²⁴ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 92.

antara berbagai bagian organisasi, meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, menghemat waktu usaha dan dana.²⁵

Di samping manfaat, perencanaan seringkali juga terjebak pada beberapa kekurangan berikut: pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata, perencanaan cenderung menunda kegiatan, perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi, kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah saat masalah tersebut terjadi, ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.²⁶

Maksud utama dengan adanya perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik. Sedangkan tujuan umumnya membuat rancangan kesiapan gerak organisasi dan langkah-langkah manajemen berupa rangkaian kegiatan dan keputusan tentang alokasi waktu, biaya, tenaga, serta orang-orang yang nantinya melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Stephen Robbins dan *Mary Culter* dalam hal ini memaparkan bahwa terdapat empat tujuan utama dari perencanaan, yaitu:²⁷

- a) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial.
- b) Untuk mengurangi ketidakpastian.

²⁵ Lilies Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 95.

²⁶ Lilies Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 96.

²⁷ Lilies Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 88.

- c) Untuk meminimalisir pemborosan.
- d) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.

Perencanaan juga dapat bermakna sebagai semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan tersebut akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama utk mencapai tujuan tertentu. Organisasi itu merupakan “wadah” bagi mereka.²⁸ Organisasi itu sendiri sudah ada sebelum kita dilahirkan karena kelahiran kita juga akibat dari hasil organisasi perkawinan di samping itu, begitu manusia lahir ia juga langsung menjadi anggota rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan warga Negara Indonesia bahkan menjadi warga dunia.

a) Kegiatan Organisasi

- (1) Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan.

²⁸ Ahmad Janan Asifudin, Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 (2016), 360.

- (2) Menetapkan struktur perusahaan yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- (3) Merekrut, menyeleksi dan melakukan pelatihan serta pengembangan tenaga kerja.
- (4) Menempatkan tenaga kerja pada posisi yang pas dan paling tepat.

b) Manfaat Organisasi

- (1) Pembagian tugas-tugas bisa sesuai dengan kondisi dari lembaga.
- (2) Menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas.
- (3) Personil dalam perusahaan mengetahui tugas apa yang akan dijalankan.

c) Fungsi Organisasi

- (1) Pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana.
- (2) Adanya pembagian tugas yang jelas.
- (3) Mempunyai manajer puncak yang professional untuk bisa mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilakukan.

3) *Actuating* (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Actuating yaitu penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau

penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.²⁹

Pelaksanaan atau penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Syukur Abdullah dalam A. Rusdiana mengemukakan bahwa, dalam mengimplementasikan atau melaksanakan suatu program yang dipandang sebagai suatu proses, ada tiga unsur utama dalam pelaksanaan yaitu:³⁰

- a) Adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan.
- b) Target *grup*, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah.
- c) Unsur-unsur pelaksana, yaitu pihak mana saja yang
- d) terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat

4) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian

²⁹ Abd Rohman, *Dasar dasar Manajemen* (Malang: Intelligensia Media, 2017), 29.

³⁰ Abd Rohman, *Dasar dasar Manajemen*, 30.

tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Controlling (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.³¹

Obyek pengontrolan dan pengawasan meliputi semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pelaksanaan *controlling* ini ada yang dilaksanakan secara formal dalam laporan-laporan rutin seperti laporan pertriwulan, caturwulan, persemester atau Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) setiap akhir tahun. Fokus utamanya pada pelaksanaan dan penjabaran program dan anggaran. Ada pula yang bersifat nonformal di luar rapat dan di luar program dan anggaran bila dipandang perlu dan proporsional. Bahkan dimungkinkan adanya pengontrolan bersifat rahasia.³²

c. Evaluasi Manajemen dan Evaluasi Program

Secara istilah evaluasi didefinisikan sebagai berikut, kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.³³ Menurut Bloom et.al “*evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changers are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students,*”

³¹ Abd Rohman, *Dasar dasar Manajemen*, 31.

³² Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, 362.

³³ Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 3

artinya: evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.³⁴

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Kaitan antara penelitian dengan evaluasi program, dalam kegiatan penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana atau evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.³⁵

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Manfaat evaluasi program, evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.³⁶

³⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

³⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

³⁶ Miftahul Fikri and others, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (www.nulisbuku.com, 2019), 7-10.

d. Pengertian Program

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada dua pengertian untuk istilah “program” yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.³⁷

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan beberapa program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 2.

³⁸ Suryana, Dian, and Nuraeni, 222.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁹

2. Pondok Pesantren dan Kualitas Santri

a. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata *santri*, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Pesantren dibagi menjadi dua macam yaitu, pertama pesantren *salafi* dan kedua pesantren *khalafi*. Pesantren salafi masih terikat dengan tradisi lama yang ada di pesantren, yaitu masih terkonsentrasi kepada kitab-kitab klasik dan non klasikal. Sedangkan pesantren *khalafi*, yaitu pesantren yang telah dimodernisasi, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran dan manajemennya.⁴⁰

Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *non-klasikal* (sistem *bandongan* dan *sorogan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab

³⁹ Suryana, Dian, and Nuraeni, 223.

⁴⁰ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 124.

oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, (*sistem bandongan dan sorongan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.⁴¹

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu sama dengan lain untuk tercapainya tujuan pesantren, khususnya, dan tujuan pendidikan Islam, pada umumnya, yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya (*insan kamil*). Adapun yang dimaksud dengan pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi ideal meliputi aspek individual dan sosial, aspek intelektual dan moral, serta aspek material dan spiritual.⁴²

b. Kualitas Santri

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Ciri-ciri manusia yang berkualitas menurut GBHN (Garis Besar Haluan Negara) dalam buku karangan Wardiman yaitu : beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta

⁴¹ Hadi Purnomo, 21.

⁴² Purnomo, 25

sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan dan berorientasi masa depan.⁴³

Pengertian lain menerangkan bahwa kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Santri diartikan sebagai orang yang mendalami ilmu agama, orang yang beribadah sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh. Santri kemudian dipahami sebagai pelajar yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Sedangkan asal usul dari kata “santri” dapat dilihat melalui dua pendapat, yaitu :

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.⁴⁴

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru dengan maksud untuk belajar.⁴⁵

Dengan kata lain bahwa kualitas santri merupakan komitmen santri yang belajar keilmuan Islam dan umum di pondok pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat.

Kualitas santri di pondok pesantren Al Idris sendiri masih kurang atau belum merata, namun hal itu masih dapat ditutupi dengan beberapa kelebihan yang ada di pondok pesantren Al Idris. Kelebihan tersebut antara lain, ada

⁴³ Wardiman Djojonegore, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 322.

⁴⁴ Nurcholis Madjid, *Islam dan Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2008), 61.

⁴⁵ Haris Daryono Ali Haji, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren (Babad Pondok Tegalsari)* (Yogyakarta: Surya Alam Mandiri, 2009), 186.

beberapa santri yg sebelumnya sudah pernah masuk di pondok pesantren sehingga saat masuk di pondok Al Idris dia sudah memiliki keilmuan yang cukup banyak dan dapat menutupi kekurangan dari santri yang lainnya; selanjutnya yaitu dengan adanya program pesantren yang sudah berjalan, program tersebut dapat meningkatkan kualitas santri sedikit demi sedikit.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Pasaribu dengan judul, *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)*. Dengan rumusan masalahnya yaitu a) Bagaimana strategi perencanaan pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk *da'i*. b) Bagaimana strategi pelaksanaan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk *da'i*. c) Bagaimana strategi pengorganisasian pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk *da'i*. d) Bagaimana strategi evaluasi pondok pesantren Musthafawiyah dalam membentuk *da'i*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan yang mempelajari kehidupan masyarakat secara langsung. Hasil penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa: (a) Strategi perencanaan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk *da'i* dilakukan dengan cara merumuskan persiapan, tujuan dan kebijakan pimpinan ponpes Musthafawiyah dalam pembinaan *da'i* sesuai dengan visi misi ponpes Musthafawiyah Purbabaru. (b) Proses pelaksanaan strategi manajemen di pondok pesantren Musthafawiyah dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi. *Pertama* penerapan fungsi perencanaan, *kedua* penerapan fungsi pengorganisasian yang terdiri dari keorganisasian di tingkat Ponpes, organisasi santri kedaerahan dan organisasi setiap banjar. *Ketiga* penerapan fungsi pelaksanaan dengan cara

melakukan program-program yang sudah direncanakan dan keempat penerapan fungsi pengawasan dan evaluasi. (c). Strategi evaluasi manajemen Ponpes Musthafawiyah dalam membenuk *da'i* dilakukan dengan cara program pengawasan dan pengendalian. Program evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui program-program telah berjalan atau tugas-tugas yang sudah dilaksanakan oleh para pelaksana dan sejauh mana hasil yang sudah dicapai serta dilakukan evaluasi apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan manajemen pembentukan *da'i*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tahmil, *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, dengan rumusan masalah yaitu a) Bagaimana penerapan manajemen di pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. b) Bagaimana peluang dan tantangan pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Hasil penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa: (a). Penerapan manajemen pada pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap perencanaan sedikit sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dengan adanya program yang dibuat, kebijakan-kebijakan dan perumusan tujuan yang ingin dicapai. 2) Pengorganisasian, pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen bisa dilihat dari pembagian program dan penempatan tenaga pengajar sesuai bidangnya. 3) Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan program kegiatan pesantren telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen hal itu dapat dilihat dari terealisasinya apa yang direncanakan yaitu penerapan manajemen

pendidikan dan hubungan masyarakat dengan tujuan mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas. 4) Pengawasan, pada tahap pengawasan ini dapat dilihat dari pengukuran sejauh mana program-program telah berjalan atau tugas-tugas yang sudah dilaksanakan oleh para pelaksana bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, apakah manajemen pendidikan dan hubungan masyarakat berjalan dengan baik, dan apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan lain. (b). Peluang yang dimiliki pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: 1) adanya pembina/ustadz yang berkompeten di bidangnya. 2) mengadakan pendidikan formal dan informal. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu: 1) kurangnya sarana dan prasarana 2) sistem kepemimpinan pondok pesantren dan 3) latar belakang santri masuk di pondok pesantren yang berbeda-beda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari, Zahrudin, Muhammad Rifadho Liwaul Islam, dengan judul *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat*, Rumusan masalahnya yaitu a) Bagaimana rumusan strategi di pondok pesantren Sunanul Huda. b) Bagaimana implementasi dalam rumusan strategi di pondok pesantren Sunanul Huda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut di antaranya adalah (a). Rumusan strategi di Pondok Pesantren Sunanul Huda berbentuk *adaptive strategy* (strategi penyesuaian) yaitu Pondok Pesantren Sunanul Huda berupaya meningkatkan kualitas santri yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan zaman, di mana strategi tersebut dituangkan pada kalender akademik, program-program dan jadwal kegiatan santri dan juga kurikulum yang ada. (b). Pada tahapan implementasinya, Pimpinan Pondok Pesantren Sunanul Huda memfokuskan santri pada penguasaan ilmu-ilmu bersumber pada kitab kuning dan penguasaan hafalan dengan dikembangkannya pesantren salafi dan pesantren *tahfidz*. Pesantren salafi dan pesantren

tahfidz telah baik dalam mengimplementasikan strateginya, hal ini dapat diukur dari berjalannya kegiatan pembelajaran, program-program di masing-masing bagian. (c). Evaluasi strategi menjadi tolok ukur keberhasilan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santrinya, seperti yang telah diuraikan di pembahasan maka strategi-strategi yang telah diterapkan berdampak pada pembentukan santri terutama pada lima kualitas, yaitu antara lain: akademik, moral, individual, sosial, dan kultural. Dari masing-masing kualitas tersebut Pesantren Sunanul Huda telah berhasil menonjolkan keunggulannya dan ciri khasnya.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini, yaitu posisi ketiga penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajemen pondok pesantren secara umum, sedangkan penelitian ini lebih pada manajemen program pesantren. Ketiga penelitian tersebut lebih pada upaya deskripsi dan analisis semata, sedangkan penelitian ini di samping juga melakukan deskripsi dan analisis, juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas santri.

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat dalam bentuk matrik sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitiannya dilakukan di pondok pesantren • Membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penelitian masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pembentukan <i>da'i</i>, sedangkan penulis membahas program pesantren secara umum

<p>Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Kecamatan Turikale Kabupaten Maros</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara umum di pondok pesantren • Obyek penelitiannya dilakukan di pondok pesantren 	<p>c. Penelitian terdahulu masih dalam tahap mempersiapkan manajemen sedangkan penulis sudah dalam penerapan dari program yang ada</p>
<p>Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas santri • Membahas strategi peningkatan kualitas santri • Obyek penelitiannya dilakukan di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu strategi peningkatan kualitas santri secara umum sedangkan penulis lebih pada manajemen program pesantren

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (*phenomenology approach*) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen program pesantren di pondok pesantren Al Idris, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis; (1). Perencanaan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, (2). Penerapan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, (3). Evaluasi program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat secara langsung dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang ada secara alami dengan model studi kasus di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif itu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peranan peneliti adalah hal yang menentukan keseluruhan skenarionya. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus sebagai pengumpul data, dan peran peneliti sebagai partisipan pasif dengan melakukan pengamatan namun tidak berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek yang diteliti di dalam lapangan serta disusun secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Idris yang terletak di sebelah utara Polres Ponorogo. Salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Jalan Urip Sumohardjo No 111B, Rt 1/Rw 1 Kelurahan Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan lokasi di pondok pesantren AL Idris ini berdasarkan pada kualitas santri yang belum merata karena memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda saat pertama masuk di pondok pesantren Al Idris, serta banyaknya santri yang masih kuliah dan juga yang sudah bekerja . Sehingga proses atau pengelolaan program pesantren di pondok pesantren AL Idris menarik untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap pimpinan pondok, guru/ustaz, pengurus santri dan santri. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pelaksanaan program pesantren (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren.

Berikut ini adalah paparan data yang akan dijelaskan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok, ustadz, ketua santri, pengurus santri bidang pendidikan dan bidang kebersihan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sudah diperoleh peneliti dari sumber yang lain seperti buku, jurnal, dokumentasi (dalam hal ini foto). sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber data tersebut, diharapkan data yang diperoleh bisa lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang se-aktual mungkin.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Prosedur Interview*

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-

jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Maksud dari wawancara terstruktur adalah dari pihak pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat. Wawancara terstruktur pada umumnya dilakukan apabila seluruh subjek penelitian dianggap memiliki kesempatan yang serupa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Keuntungan ataupun kelebihan dari wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukannya pendalaman pertanyaan yang dilakukan sehingga memungkinkan tidak adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki tujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau bukan informasi yang tunggal. Hasil wawancara tidak terstruktur ini menekankan pada pengecualian suatu perkara, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan antara teknik sebelumnya adalah dalam hal bertanya dan cara memberikan respon yang lebih bebas dan fleksibel. Selain itu, informan dipilih ketika sudah dianggap memiliki informasi yang diperlukan interviewer.

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang Manajemen Program Pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan pondok, guru/ustadz, pengurus santri dan santri. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat

⁴⁶ Cholid Nurbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

implementasi manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. *Prosedur observasi*

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut. (1) Pengamatan deskriptif. Merupakan pengamatan yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum. (3) Pengamatan terfokus. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian. (4) Pengamatan terseleksi. Peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.⁴⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al Idris ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal yang ada, seperti bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana program-program yang ada berjalan, dan juga seperti apa sarana prasarana yang ada.

3. *Prosedur dokumentasi*

Hardani menukil pendapat Sugiyono mengenai dokumentasi ialah sebuah catatan atau bukti peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi tersebut bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang lainnya. Adapun

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 134.

dokumen yang berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi seseorang, peraturan-peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, seperti halnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selain itu, dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, lagu, dan lain-lain. Menurut Hardani, penggunaan teknik dokumen ini merupakan kegiatan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁴⁸

Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang proses pelaksanaan manajemen program program pesantren. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu mencari atau mendapatkan dokumen-dokumen yang ada di pondok pesantren Al Idris tersebut, seperti foto-foto dokumentasi, dokumen peraturan pondok, dan juga dokumen pendukung lainnya.

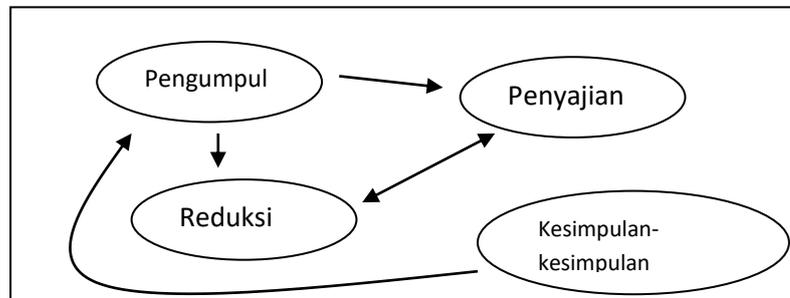
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh agar lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; (1). Reduksi data (pemilihan data sesuai tema); (2). Display data (penyajian data); serta (3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 150.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁵⁰ Analisis Model Interaktif ini didasarkan pada gagasan Miles dan Huberman yang dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman (Miles, Haberman dan Saldana, 2014: 14)

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari hasil yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya, reduksi data sudah bisa dilihat pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Ketika pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya, reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.⁵¹

Reduksi data juga merupakan salah satu bagian dari rangkaian analisis yang menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu, serta mengelola data hingga data tersebut dapat diterima. Dengan kegiatan ini, data kualitatif dapat disederhanakan

⁵⁰ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Journal of Chemical Information and Modeling 2019)*, 77-78.

⁵¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 164.

dan ditransformasikan kedalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menempatkannya dalam satu konsep yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia, tidak cukup kuat dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena social itu memiliki sifat umum dan dinamis sehingga apa yang ditemukan ketika memasuki lapangan dan setelah berlangsung beberapa saat dilapangan, data akan mengalami perkembangan. Untuk itu peneliti perlu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat belum pasti agar bisa berkembang atau tidak.⁵²

⁵² Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 168.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁵³

Simpulan merupakan sebuah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dari uraian penjelasan penelitian. Simpulan yang dibuat harus cocok dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan penelitian itu bukan ringkasan penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan akan diinterpretasikan dan dibahas dikemudian hari.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan data, yakni sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Penulis menggunakan teknik ini dengan cara menentukan unsur-unsur yang sesuai dengan persoalan atau keunikan yang peneliti sedang cari untuk selanjutnya memusatkan diri lebih rinci lagi terhadap hal tersebut. Pada pelaksanaannya peneliti akan langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan kenyataan.

⁵³ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 170-171.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini menurut Patton dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Adapun beberapa penjelasan teknik triangulasi yang peneliti ambil sebagai berikut :⁵⁵

a. Triangulasi Sumber

Langkah ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Diantaranya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi ini dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Caranya yakni dengan melaporkan hasil penelitian dengan penjelasan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam triangulasi teori, untuk meningkatkan kepercayaan.

c. Triangulasi Teknik

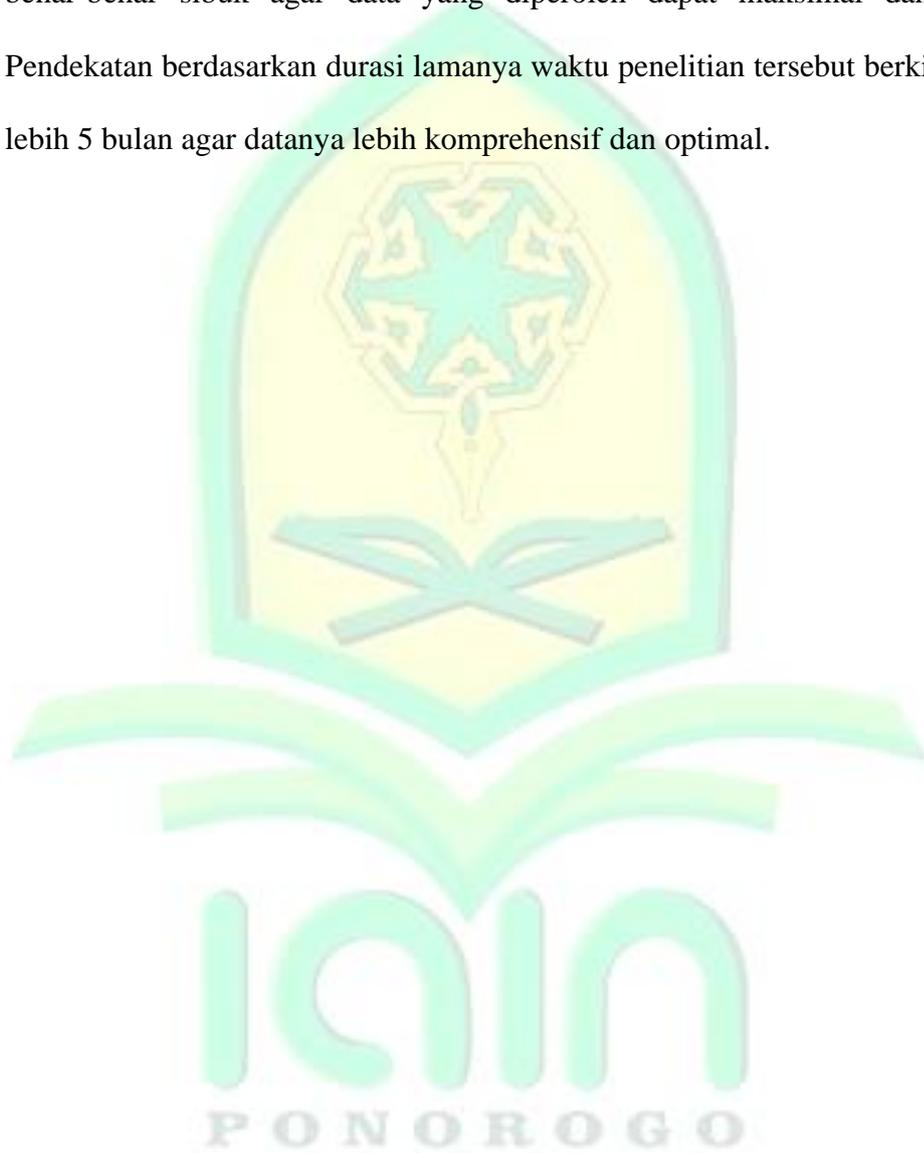
Langkah ini ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode pengumpulan data yang berbeda.¹⁰³ Prakteknya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan dalam satu waktu.

⁵⁴ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 115.

d. Triangulasi Waktu

Yang terakhir waktu. Perkara ini juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti akan mencari waktu yang pas dikala informan sedang tidak benar-benar sibuk agar data yang diperoleh dapat maksimal dan kredibel. Pendekatan berdasarkan durasi lamanya waktu penelitian tersebut berkisar kurang lebih 5 bulan agar datanya lebih komprehensif dan optimal.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo didirikan pada tanggal 02 Juli 1973. Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah berdiri pada tahun 2007. Pendiri pondok pesantren Al-Idris yaitu K.H Muhammad Idris. Perjuangan beliau dalam mendirikan pondok pesantren ini sangat besar sekali. Beliau tidak memintaminta sumbangan dalam mendirikan pondok pesantren ini dan proses pendirian Pondok ini murni dari harta K.H Muhammad Idris. Beliau termasuk orang yang *'alim* dan *syar'i*, ibadah dan tirakatnya sangat kuat. Beliau juga pernah menerobos hutan di Malaysia dan Singapura untuk syiar agama Islam.

Dan proses berdirinya Pondok ini tidak terlepas dari peran teman seperjuangan beliau yaitu K.H Mujab Thohir dan K.H Muhayat Syah. Kedua temannya itu termasuk ahli kitab karena alumni dari pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Akhirnya K.H Muhammad Idris memberikan amanah kepada K.H Mujab Thohir untuk meneruskan pondok ini sedangkan K.H Muhayat Syah mendirikan pondok di sebelah utara dengan nama Pondok Pesantren K.H Hasyim Asyari. Akhirnya K.H Mujab Thohir mengajak teman-teman yang dari alumni Tebu Ireng Jombang untuk mengembangkan ilmu yang didapat di sana untuk diajarkan di pondok pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo. Jadi dari segi pendidikan dan keilmuan masih menyambung dengan Pondok pesantren Tebu Ireng Jombang.

Dan untuk sekarang pondok pesantren Al Idris diasuh oleh cucu dari K.H Muhammad Idris yaitu Gus Habibul Anami pada tahun 2017. Yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang. Sebelumnya pondok ini termasuk rujukan Al-Qur'an karena K.H Mujab Thohir terkenal dengan bacaan dari segi *fashahah* dan tajwidnya serta di Tebu Ireng beliau juga akrab dengan pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang yang bernama K.H Yusuf Masyar yang merupakan cucu menantu Hadrasyekh K.H Hasyim Asyari. Dan berjuang bersama K.H Yusuf Masyar dalam mendirikan pondok pesantren di sana.⁵⁶

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Idris Banyuono Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Idris adalah pondok pesantren yang terletak di pusat kota Ponorogo yaitu terletak di sebelah utara polres Ponorogo dan disebelah barat dari pasar Legi Ponorogo. Salah satu pondok pesantren yang terletak di Jalan Urip Sumohardjo no 111B, RT 01/RW 01 Kelurahan Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini terletak di dekat perkotaan tapi suasana berbau pedesaan karena sosialisme/komunikasi santri santri dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren masih kuat, damai dan saling bekerja sama satu sama lain.⁵⁷

- a. Sebelah timur: Pasar Legi
- b. Sebelah Barat: Jalan Madura
- c. Sebelah Utara: Pondok Pesantren Hasyim Asyari
- d. Sebelah selatan: Polres Ponorogo.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi Kode : 01/O/26-03/2022

3. Visi dan misi pondok pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo adalah:⁵⁸

a. Visi

Menjadi institusi pendidikan untuk membentuk pribadi muslim *kaffah*, berwawasan luas dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

b. Misi

- 1) Memantapkan pembentukan karakter dan kepribadian yang beriman dan bertaqwa
- 2) Melaksanakan pengembangan kemampuan akademik, ketrampilan dan sikap secara cerdas dengan mengedepankan moral *akhlaqul karimah*.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan santri yang menguasai kemampuan ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan secara luas.
- 2) Menghasilkan santri cerdas, *berakhlaqul karimah* tinggi.⁵⁹

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo

Dalam Struktur organisasi di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo menerangkan bahwa H. Moh Habibul Annami, Lc. MA. sebagai pengasuh pondok pesantren Al Idris, bagian sarana dan prasarana di pegang oleh Mariyono Hisain, S.H. Sedangkan bidang humas diamanahkan kepada Dr. Wida Djohan, M.Si. Untuk oprator pondok diamanahkan kepada Bambang Indrayana, S.Kom.I. PPTQ atau bagian program tahfidz dipegang sendiri oleh pengasuh pondok yaitu . Moh Habibul Annami, Lc. MA.

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Kode : 02/O/26-03/2022

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode : 02/O/26-03/2022

Sedangkan untuk struktur kepengurusan santri pondok pesantren Al Idris banyudono Ponorogo masa bakti tahun 2021-2023 sebagai berikut, ketua pondok yaitu Halim Ibnu Hakim, wakil ketua yaitu Sahrul Adi Haryoko, sekretaris yaitu Miftakhul Huda, dan bendahara yaitu Aziz Sulton Bahtiar. Selain pengurus inti juga ada pengurus yang mengurus bidang-bidang lain seperti bidang pendidikan, kebersihan dan keamanan. Ketua bidang pendidikan yaitu Zennanta Agustia, ketua bidang kebersihan yaitu Rasid Prasetyo, ketua bidang keamanan yaitu Ari Goda Santoso dan ketua bidang ekstrakurikules yaitu Burhanudin Abdullah.⁶⁰

5. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Al Idris

Adapun program pesantren di pondok ini dibentuk dan dikembangkan secara mandiri. Adapun program-program yang sudah ada di pondok pesantren Al Idris mencakup Al-Qur'an yaitu program tahfidz dan tahsin, kemudian program regular yaitu pembelajaran kitab kuning yang membahas tentang Fiqih, yaitu mencakup bagaimana cara beribadah yg baik sesuai ajaran Rasulullah Saw., kemudian Aqidah dan Akhlaq yang sesuai dengan ajaran Nahdhatul Ulama karena masih menggunakan madzab syafi'i. Kemudian pendidikan *tarih* dan sejarah selalu diajarkan, adapun *muamallah* selalu juga diajarkan contohnya kegiatan bermasyarakat seperti diminta untuk menjadi imam shalat, imam tahlil dan lain lain dan tentunya kegiatan ekstra seperti olahraga seperti futsal, voli dan jogging selalu diajarkan pula.⁶¹

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode : 02/O/26-03/2022

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

Pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Al Idris dilakukan setiap malam yaitu mulai malam Selasa sampai malam Senin setelah sholat magrib dan setelah sholat isya' dengan jadwal sebagai berikut:⁶²

- a. Malam Selasa, ngaji Fashahah dengan Gus Habibul Anami dan ngaji Fathkhul Khorib dengan bapak Moh Nur Said.
- b. Malam Rabu, ngaji Fashahah dengan ustadz In'am dan ngaji kitab Khulasoh Nurul Yaqin dengan ustadz Rofiq.
- c. Malam Kamis, ngaji Fashahah dengan ustadz Amron dan ngaji kitab Mabadi Fiqih kyai Abdul Azhar.
- d. Malam Jum'at, rutinan sholat sunah yaitu Amaliyah Sholat Tasbih dengan Gus Habibul Anami dan ngaji kitab Mabadi Awaliyah dengan ustadz Wahyudi
- e. Malam Sabtu, Sorogan Al-Qur'an dengan Gus Habibul Anami
- f. Malam Minggu, Sorogan Al-Qur'an dengan Gus Habibul Anami

6. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Untuk sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Idris sudah cukup baik dengan perawatan yang baik pula. Data tentang sarana dan prasarana meliputi ruang kelas jumlah 2, kantor yayasan 1, kantor sekretariat 1, aula 1, asrama 7, toilet santri 6, masjid 1, toilet masjid 4, laptop 1, serta printer 2.⁶³

7. Data ustadz dan santri pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Ustadz yang ada di pondok pesantren Al Idris ini kebanyakan adalah alumni pondok pesantren dan juga memiliki pendidikan formal minimal S1, sehingga dari tingkat keilmuan sudah bisa untuk mengajar di pondok pesantren Al Idris. Total ustadz

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/D/28-03/2022

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/D/28-03/2022

yang mengajar di sini yaitu ada 7 ustadz. Sedangkan santri yang ada di pesantren Al Idris ini kebanyakan adalah mahasiswa yang datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia serta kuliah di IAIN Ponorogo dan INSURI Ponorogo, ada juga santri yang sudah lulus dan juga bekerja. Jumlah santri di pondok pesantren Al Idris berjumlah 32 santri.⁶⁴

8. Peraturan pondok

Peraturan yang wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua santri, dan apabila mereka melanggar peraturan tersebut maka akan diberi takzir atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang santri itu lakukan.

b. Paparan Data

1. Data tentang Perencanaan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Ada beberapa program utama yang ada di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, yaitu program Al-Qur'an Tahfidz dan Tahsin, program regular yaitu pendidikan Kitab Kuning, serta program ekstrakurikuler. Dalam perencanaannya sendiri jenjang pertama setiap santri yang masuk di pondok pesantren Al Idris akan dilihat bagaimana kualitas atau kompetensi dari santri tersebut, jadi direncanakan bahwasanya santri nanti akan digolongkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, jadi kalau memang dia ikut program tahfidz dan bacaannya belum bagus jadi belum bisa, berarti harus ikut program tahsin terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaannya. Dalam program tahsin ini santri harus bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta tajwidnya dengan melalui pembelajaran fashahah yang dilakukan setiap hari setelah shalat magrib.

⁶⁴ Lihat *Transkrip Observasi Kode* : 03/O/26-03/2022

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Amron tentang pembelajaran fashahah yaitu:

Proses pembelajarannya disini kita lakukan setiap setelah sholat magrib, disitu semua santri bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan. Untuk pembelajarannya yaitu metode fashahah itu bisa kita lakukan mulai dari juz 30 atau juz satu, dimana ustadz membacakan satu ayat terus ditirukan oleh santri dengan tajwid yang harus benar karena tujuan utamanya yaitu untuk memperbaiki tajwid dari santri tersebut.⁶⁵

Dalam perencanaannya program Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari yaitu setelah Magrib dan setelah Subuh, setelah Magrib yaitu digunakan untuk *fashahah* dan setelah sholat Subuh digunakan untuk setoran hafalan untuk santri *tahfidz* dan setoran Al-Qur'an bagi yang tahsin dan setiap santri harus mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren al Idris yaitu Gus Habibul Anami sebagai berikut:

Dalam programnya kita merencanakan dalam satu hari paling tidak ada kegiatan yang berfokus pada Al-Qur'an yaitu setelah Magrib dan Subuh. Itu yang wajib, tetapi kalau di luar itu dia bisa mempersiapkan dengan baik, menambah jam sendiri, sadar akan diri sendiri, memperbanyak membaca Al-Qur'an, itu akan mempercepat masa perkembangan atau kemampuan kompetensi yang dia dapat.⁶⁶

Untuk program tahfidz sendiri di pondok pesantren Al Idris ini menggunakan metode *fami bisyauqin*, yaitu metode menghafal 30 juz dalam waktu enam bulan. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren al Idris yaitu Gus Habibul Anami :

Metode tahfidz yang digunakan di pondok pesantren Al Idris ini yaitu menggunakan metode *fami bisyauqin*, yaitu mulut ini rindu kalau tidak membaca Al-Qur'an, makanya terus tergantung dengan Al-Qur'an dengan catatan enam sampai tujuh juz harus dibaca setiap harinya sehingga dalam lima hari sudah bisa khatam dan akan mempermudah dalam menghafal dan target enam bulan selesai dapat tercapai.⁶⁷

Proses perencanaannya setiap santri tahfidz harus membaca Al-Qur'an enam sampai tujuh juz setiap harinya, dan melakukan setoran hafalan setiap hari yaitu setelah Subuh. Dan setiap hari santri tahfidz tersebut harus bisa membaca sekitar 6-7 juz sehingga akan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21-03/2022

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

Program selanjutnya yaitu program reguler atau program salaf dan juga program ekstrakurikuler, untuk program salaf di sini santri tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an dan hanya mondok dan ikut ngaji tahsin untuk memperlancar atau memperbaiki bacaan Al-Qur'annya serta ngaji kitab kuning. Untuk jadwal ngaji kitab kuning ini sendiri dilakukan setiap hari Senin sampai hari Jumat setelah sholat Isya'.⁶⁸ Dan dalam proses perencanaan program dilakukan oleh seluruh pengurus pondok, seperti yang diutarakan oleh ketua pondok yaitu kang Halim :

Jadi untuk perencanaan program reguler ini kami melakukan rapat yang diikuti oleh seluruh pengurus pondok, seperti merencanakan jadwal mengajar, kitab apa saja yang akan dikaji dan kalau sudah deal kita mengkonsultasikannya ke pengasuh pondok. Setelah disetujui oleh beliau kita melakukan konfirmasi kepada ustadz-ustadz yang sudah ditunjuk, kita melakukan sowan ke rumah beliau dan meminta ijin untuk mengajar dan untuk ekstra juga hampir sama yaitu di sowankan kepada pengasuh pondok.⁶⁹

Begitu juga seperti yang diutarakan oleh ketua pendidikan tentang perencanaan program pendidikan yaitu kang Zennanta:

Untuk perencanaan program pendidikan kami melakukan rapat kecil anggota bidang pendidikan, kita merapatkan bagaimana agar program pendidikan dapat berjalan dengan lancar, serta membuat program-program baru yang berguna bagi santri. Dari Hasil rapat tersebut nantinya kita utarakan ketika rapat bulanan pondok, sehingga bagaimana hasilnya masih tergantung pada rapat bulanan tersebut.⁷⁰

Dan untuk program ekstrakurikuler ataupun program tambahan sebagai penunjang program-program lainnya ada beberapa kegiatan yaitu amaliyah sholat sunnah seperti sholat Tasbih, sholat Hajat dan sholat Taubat yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Kegiatan lain yaitu pada hari Jumat setelah sholat Subuh juga ada kegiatan lain yaitu membaca surat Al-Kahfi dilanjut dengan tahlilan yang juga dipimpin sendiri oleh santri yang sudah terjadwal. Seperti yang dikatakan oleh ketua pendidikan yaitu kang Zennanta:

Jadi untuk program ekstrakurikuler yang ada di pondok Al Idris ini ada beberapa kegiatan ekstra yaitu sholat sunnah setiap malam Jumat, sholawatan, membaca surat Al Kahfi dilanjut membaca tahlil oleh para santri secara terjadwal serta kegiatan olahraga futsal

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/28-03/2022.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/23-03/2022

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/23-03/2022

setiap hari Jumat sore. Selain itu kita juga membuat jadwal adzan setiap harinya, serta jadwal bilal tarawih dan tadarus di setiap bulan Ramadhan.⁷¹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pihak-pihak yang ikut dalam penyusunan program pesantren ini bukan hanya satu atau dua orang tetapi banyak orang meliputi pengurus pondok, pengasuh dan juga ustadz. Tujuan diadakannya perencanaan ini adalah mempermudah kegiatan yang diinginkan dalam beberapa waktu kedepan, dan mengatur kegiatan agar tidak terjadi simpang siur.

Perencanaan program pesantren tersebut juga dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu seperti yang diutarakan gus Habbibul Anami yaitu:

Program ini dilatarbelakangi dengan akhir-akhir ini kita melihat banyak sekali masalah-masalah generasi muda ini dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian maraknya lembaga-lembaga Al-Qur'an sehingga kita termotivasi untuk membuat program tahfidz, meskipun pondok Al Idris ini dulunya bukan pondok tahfidz dan penekanannya lebih kepada pondok salaf, seperti ngaji kitab dan lain-lain. Dan untuk program regular seperti kitab kuning dilatarbelakangi oleh banyaknya generasi muda yang tidak tahu apa itu kitab kuning atau kitab salaf, dan ini menjadi tantangan kita pondok pesantren yang berbasis Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan tradisi ini jangan sampai tradisi ini tertelan oleh zaman yang semakin berkembang ini.⁷²

Dari latarbelakang itulah pondok pesantren Al Idris dapat membuat atau mempertahankan program-program yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas santri, karena kurangnya pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki santri tersebut tentang agama Islam. Sehingga dengan meningkatnya kualitas dari santri tersebut akan bisa menjadi bekal mereka kelak dalam bermasyarakat.

2. Data tentang Penerapan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Dalam proses penerapan program-program yang ada di pondok pesantren Al Idris ini sudah dapat berjalan dengan lancar. Dengan dukungan dari ustadz-ustadz yang ada serta pengorganisasian dari pengurus-pengurus pondok dapat membuat

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/23-03/2022

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

program ini dapat berjalan lancar.⁷³ Dalam proses penerapannya sendiri santri harus mengikuti semua kegiatan atau program yang ada di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Seperti halnya program tahfidz dan tahsin di pondok Al Idris, serta program regular atau ekstrakurikuler. Seperti yang diutarakan oleh pengasuh pondok Gus habbibul Anami :

Dalam penerapannya semua santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok mulai hari Minggu malam sampai hari Jumat, karena hari Sabtu Minggu kita libur untuk ngaji kitab kuningnya. Dan apabila tidak mengikuti kegiatan pondok harus izin terlebih dahulu ke pengurus pondok dengan alasan yang jelas.⁷⁴

Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren ini dimulai dari hari Senin sampai hari Jum'at untuk ngaji kitab kuning dan untuk ngaji Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah sholat Magrib dan juga setelah sholat Subuh. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan lainnya juga sudah ada jadwalnya sendiri.

Dalam proses pembelajarannya sendiri masih ada beberapa masalah dalam membaca Al-Qur'an yaitu santri masih belum bisa istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, contohnya ketika membaca bersama-sama bisa tetapi ketika membaca sendiri masih banyak yang salah dan juga masih jarang dipraktikkan dalam membaca Al-Quran sehari-hari.

Usaha-usaha yang dilakukan di pondok pesantren Al Idris yaitu seperti yang dijelaskan oleh Gus Habbibul Anami :

Usaha-usaha kita yaitu untuk melaksanakan pembelajaran secara profesional, utuh menyeluruh dan seimbang. Kemudian melaksanakan pembelajaran yang mampu memberikan bekal pengetahuan yang bersikap mandiri. Contohnya berakhlak mulia, terampil dan siap memasuki jenjang selanjutnya. sesuai dengan tujuan kita yaitu membangun karakter islami pada santri dan menyiapkan generasi yang siap pakai untuk masyarakat.⁷⁵

⁷³ Lihat transkrip Observasi Kode: 02/O/26-03/2022

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

Selain itu dalam penerapan pembelajaran kita harus memberi motivasi atau semangat kepada santri seperti yang diutarakan oleh Ustadz Amron :

Untuk strategi yang pertama yaitu dengan memberikan semangat kepada santri, tentunya semangat di sini yaitu semangat untuk selalu belajar terutama dalam metode fashahah karena dalam metode fashahah itu perlu waktu yang panjang. Untuk yang kedua yaitu istiqamah mengikuti fashahah setiap hari contohnya di pondok Al Idris ini pembelajaran fashahah dilakukan setiap selesai shalat Magrib sampai Isya'. Untuk yang ketiga dalam penerapannya harus dilakukan dengan suara yang keras dan terutama dari santri sendiri sering latihan sendiri.⁷⁶

Dari berbagai kegiatan tersebut santri-santri diharuskan untuk mengikuti semua kegiatan pondok, apabila tidak mengikuti dan tanpa izin yang jelas maka akan dikenai takzir sesuai dengan peraturan yang ada. Namun dalam penerapan program-program tersebut masih banyak terkendala oleh beberapa hal seperti yang diutarakan oleh kang Halim:

Untuk penerapan program dalam pelaksanaannya kita melihat, mengawasi, serta ikut melakukan tindakan apabila ada program yang tidak berjalan. Dalam penerapan program di pondok ini masih banyak kendalanya kang, yaitu terkendala oleh banyaknya kegiatan di luar pondok seperti sekolah, kuliah, terus juga ada yang sudah bekerja juga serta banyaknya mahasiswa yang ikut organisasi kampus sehingga kegiatan di pondok jadi terlupakan..⁷⁷

Jadi karena banyaknya santri yang juga mahasiswa sehingga kegiatan pondok terganggu oleh kegiatan-kegiatan organisasi yang ada, sehingga kegiatan menjadi terbagi dua dan kebanyakan lebih mengutamakan kegiatan mereka di luar daripada kegiatan pondok sendiri.

Begitu juga dengan apa yang diutarakan oleh pengasuh pondok, Gus Habibbul Anami:

Kendala yang dihadapi di pondok Al Idris ini kebanyakan karena banyaknya santri yang masih sekolah ataupun sudah mahasiswa, serta juga ada yang sudah bekerja juga. Sehingga untuk target menghafal untuk program tahfidz itu masih belum bisa tercapai untuk hafal dalam 6 bulan. Karena konsentrasi mereka terbagi dengan kuliah serta kegiatan kampus lainnya. Dan untuk yang program tahsin atau program regular juga

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-03/2022

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/23-03/2022

begitu, banyak dari santri itu yang izin karena ada kegiatan organisasi kampus sampai malam sehingga tidak bisa mengikuti program tersebut.⁷⁸

Masalah lain yang sering dihadapi di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo adalah masalah dari program kebersihan, seperti yang diungkapkan oleh kang Rasit Prasetyo sebagai ketua bidang kebersihan:

Kalau kendala sebenarnya tidak banyak kang, Cuma satu yaitu kesadaran dari santri itu sendiri. Untuk kendala dalam proses kebersihan ini masalah utamanya ada pada pribadi santri sendiri, sebenarnya kami juga sudah membuatkan jadwal untuk program kebersihan tapi dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik karena ada saja santri yang izin atau tidak melaksanakan tugasnya, dan juga mereka masih sering membuang sampah sembarangan. Jadi ya masalah utamanya itu masih kurangnya kesadaran dari santri itu sendiri kang.⁷⁹

Jadi kesadaran santri masih menjadi masalah utama dalam pelaksanaan program kebersihan, mereka sering mengabaikan tugas atau jadwal piket mereka dan juga masih kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok.

3. Data tentang Evaluasi Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau hal-hal apa saja yang telah terjadi selama program berlangsung. Untuk proses evaluasi program pesantren sendiri di Pondok Pesantren Al Idris dilakukan setiap bulan sekali dan juga di akhir tahun ajaran yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Seperti yang diutarakan oleh pengasuh pondok pesantren al Idris yaitu Gus Habibul Anami :

Kita mengadakan evaluasi biasanya per semester, yaitu dengan cara tes baik secara tulis, lisan, membaca kitab ataupun dengan hafalan. Bahkan tesnya juga bisa berupa praktek langsung ke masyarakat seperti memimpin tahlil, menjadi imam di masjid atau mushola warga sekitar pondok pesantren Al Idris ini, .⁸⁰

Jadi proses evaluasi tersebut pondok pesantren Al Idris melakukan seperti tes kompetensi akhir bagaimana perkembangan sentri selama di pondok pesantren Al Idris

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/25-03/2022

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21-03/2022

ini, contoh evaluasinya yaitu tes hafalan Al Quran bagi yang program Tahfidz dan tes membaca Al Quran bagi yang program Tahsin atau regular, serta tes membaca kitab kuning dari beberapa kitab yang sudah diajarkan di pondok pesantren Al Idris. Itu tadi proses evaluasi tahunannya.

Sedangkan untuk evaluasi bulanan, evaluasi dilakukan setiap akhir bulan yang dilakukan oleh pengurus pondok yaitu santri sekaligus diikuti oleh semua santri pondok pesantren Al Idris. Seperti yang dikatakan oleh ketua atau lurah pondok yaitu kang Halim:

Untuk proses evaluasi di sini kita melakukan secara bulanan yaitu dilakuakn setiap akhir bulan kang, yaitu meliputi berbagai bidang yang ada di kepengurusan pondok pesantren Al Idris ini, mulai dari bagian pendidikan, bendahara, kebersihan, keamanan dan juga ekstrakurikuler. Di situ kita memaparkan apa saja kendala yang ada selama sebulan tersebut apakah sudah berjalan dengan lancar atau belum gitu kang.⁸¹

Jadi untuk evaluasi bulanan ini dilakukan oleh santri sendiri, setiap bidang memaparkan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya tersebut. Setelah dipaparkan semua kendala yang dihadapi maka akan didiskusikan bagaimana solusi supaya program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Begitu halnya dengan program pendidikan seperti yang disampaikan oleh kang Zennanta :

Kalau dari kami proses evaluasinya hampir sama dengan perencanaan yang tadi kang, bedanya kalo dari evaluasi ini kita merapatkan apa saja dari program-program pendidikan yang tidak dapat berjalan sesuai rencana dan mencari solusinya. Setelah itu kita paparkan saat evaluasi bulanan pondok sehingga bisa dirapatkan lagi oleh semua pengurus yang ada.⁸²

Dengan adanya proses evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan maka diperlukannya solusi atau jalan keluar dari suatu masalah, untuk masalah pertama, yaitu banyaknya santri yang masih kuliah atau bekerja, sehingga ketika proses pembelajaran banyak yang izin untuk kegiatan kampus dan lain-lain.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/23-03/2022

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/23-03/2022

Kendala yang kedua yaitu kurangnya tanggung jawab dalam merawat sarana dan prasarana yang di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo, seperti halnya dalam kebersihan juga masih kurang dalam kesadaran santri untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan pondok.

c. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Perencanaan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* manusia. Kalau kedua kata tersebut digabungkan manajemen berarti mengelola atau mengatur manusia. Menurut Malayu S.P.Hasibuan, manusia menjadi salah satu unsur sumber daya, selain *money*, *matearials*, *manchines*, *metods*, dan market yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan.⁸³

Perencanaan sendiri ialah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur: sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.⁸⁴

Stephen Robbins dan Mary Culter dalam hal ini memaparkan bahwa terdapat empat tujuan utama dari perencanaan, yaitu: untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial, untuk mengurangi ketidakpastian, untuk meminimalisir pemborosan, untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.⁸⁵

⁸³ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 1.

⁸⁴ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publising, 2012), 87.

⁸⁵ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, 88.

Seperti halnya deskripsi data sebelumnya bahwa dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo ini telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan kualitas santri tersebut. Setiap awal tahun ajaran baru pengurus pondok akan melakukan rapat guna menentukan program apa saja yang akan dibuat berdasarkan pengalaman dari tahun sebelumnya sehingga program-program yang belum berjalan atau kurang maksimal dapat diperbaiki untuk tahun-tahun berikutnya. Sehingga dapat tercapainya tujuan dari program-program tersebut di masa yang akan datang.

Tujuan perencanaan pada dasarnya tidak akan dapat mengendalikan waktu yang akan datang, tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melingkupi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian, perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.⁸⁶

Dari teori tersebut maka latarbelakang pembuatan program di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo yaitu banyaknya masalah-masalah generasi muda ini dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian maraknya lembaga-lembaga Al-Qur'an sehingga pondok Al Idris termotivasi untuk membuat program tahfidz, meskipun pondok Al Idris ini dulunya bukan pondok tahfidz dan penekanannya lebih kepada pondok salaf, seperti ngaji kitab dan lain-lain. Dan untuk program regular seperti kitab kuning dilatarbelakangi oleh banyaknya generasi muda yang tidak tahu apa itu kitab kuning atau kitab salaf, dan ini menjadi tantangan kita pondok pesantren yang berbasis Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan tradisi ini jangan sampai tradisi ini tertelan oleh

⁸⁶ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publising, 2012), 87.

zaman yang semakin berkembang ini. Sehingga dari latar belakang itu pondok pesantren Al Idris memiliki tujuan untuk menghasilkan santri yang menguasai Al Qur'an dan ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan secara luas, menghasilkan santri cerdas dan *berakhlaqul karimah* tinggi.

2. Analisis Data tentang Penerapan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Actuating atau penerapan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.⁸⁷

Syukur Abdullah dalam A. Rusdiana mengemukakan bahwa, dalam mengimplementasikan atau melaksanakan suatu program yang dipandang sebagai suatu proses, ada tiga unsur utama dalam pelaksanaan yaitu: Adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan, target grup, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, unsur-unsur pelaksana, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat.⁸⁸

⁸⁷ Abd Rohman, *Dasar dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 29.

⁸⁸ Abd Rohman, *Dasar dasar Manajemen*. 30.

Di pondok pesantren Al Idris sendiri dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang, seperti ustadz yang ada serta dari semua pengurus pondok. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar serta dalam pengawasan yang baik dari pengasuh pondok sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo. Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo ini pembuatan jadwal diserahkan kepada seluruh pengurus yang ada di pondok yang akan mengatur bagaimana pelaksanaan program pesantren tersebut. Setelah pengurus membuat jadwal maka jadwal tersebut akan diserahkan kepada ustadz untuk dilihat apakah beliau bisa mengajar pada jadwal tersebut. Setelah itu akan diserahkan kepada pengasuh pondok untuk disahkan.

Dalam pelaksanaannya harus ada pengawasan yang meliputi semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pelaksanaan *controlling* ini ada yang dilaksanakan secara formal dalam laporan-laporan rutin seperti laporan pertriwulan, caturwulan, persemester atau Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) setiap akhir tahun.⁸⁹

Di pondok pesantren Al Idris ini pengawasan dilakukan oleh pengasuh pondok untuk melihat apakah pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar atau tidak. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi di antaranya banyaknya santri yang juga menjadi mahasiswa atau sudah bekerja sehingga kegiatan program pesantren terganggu oleh kegiatan mereka di luar, kurangnya kesadaran dari santri dalam melaksanakan program yang ada seperti mereka malas dalam menjaga kebersihan pondok dan lain lain.

⁸⁹ Ahmad Janan Asifudin, Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren, 362.

3. Analisis Data tentang Penerapan Program Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo

Evaluasi merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka penyampaian tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk anak didik. Sebagaimana dikemukakan secara teoritis, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.⁹⁰

Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren khususnya dalam mendidik para santri memerlukan adanya evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hal deskripsi data, bahwa evaluasi pengembangan bakat di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dilaksanakan dengan cermat, karena evaluasi merupakan hal yang sangat diperlukan dari setiap kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat terlaksana untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Evaluasi dalam hal ini di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dalam pelaksanaan manajemen program pesantren sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan banyaknya hasil yang sudah didapat oleh santri, banyak santri yang sudah bisa menghafal atau sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan santri-santri tersebut sudah dapat menghafalkan Tahlil serta mempraktekannya dengan adanya program membaca Tahlil setiap Jum'at pagi.

⁹⁰ Daryanto, Evaluasi Pendidikan, 1.

Di pondok pesantren Al Idris sendiri dari proses evaluasi sudah berjalan dengan lancar. Evaluasi tahunan di sini dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap semester atau enam bulan sekali, yaitu dengan melakukan tes kepada santri untuk melihat bagaimana perkembangan dari santri tersebut apakah sudah memenuhi target atau belum. Selain enam bulan sekali di pondok pesantren Al Idris juga melakukan evaluasi bulanan yang dilakukan oleh pengurus pondok berkaitan dengan bagaimana berjalannya program yang telah ada.

Dalam proses evaluasi bulanan di pondok pesantren Al Idris ini dilakukan oleh seluruh pengurus pondok, meliputi ketua pondok, sekretaris, bendahara, bidang pendidikan, bidang kebersihan dan bidang keamanan. Di situ setiap bidang memaparkan bagaimana hasil dari penerapan program yang sudah dilakukan selama satu bulan terakhir. Dari bidang pendidikan yang dibahas yaitu tentang bagaimana pembelajaran berjalan dengan lancar, mulai dari jadwal mengaji, jadwal adzan dan pembuatan program baru yang berkaitan dengan pendidikan contoh seperti agenda ziarah wali dan lain-lain. Dari bidang kebersihan yang dibahas yaitu bagaimana jalannya program-program kebersihan yang meliputi jadwal piket harian, pembuatan peraturan tentang kebersihan karena banyak santri yang masih abai dalam menjaga kebersihan pondok, serta mencari bagaimana solusi yang tepat dalam menjalankannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sudah berjalan dengan baik, perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan juga dilakukan setiap bulan. Perencanaan tersebut dilakukan oleh seluruh pengurus pondok dan juga pengasuh pondok, yang meliputi perencanaan tentang berbagai bidang di antaranya yaitu bidang pendidikan, kebersihan dan keamanan pondok. Tujuan diadakannya perencanaan ini adalah mempermudah kegiatan yang diinginkan dalam beberapa waktu ke depan, dan mengatur kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Penerapan program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo sejauh ini sudah berjalan dengan lancar mulai dari pelaksanaan pendidikan ataupun program tahfidz dan juga kitab kuning. Namun tetap saja ada kendala yang dihadapi, yaitu banyaknya santri yang juga mahasiswa sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang izin dikarenakan sedang kuliah atau mengikuti kegiatan organisasi di kampus mereka.
3. Evaluasi program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dilakukan setiap akhir tahun ajaran yaitu dengan tes kompetensi dari santri-santri tersebut. Selain itu evaluasi program juga dilakukan setiap bulan sekali, meliputi bagaimana berjalannya program-program yang ada. Untuk teknis evaluasi di setiap bidang memaparkan bagaimana hasil penerapan program apakah sudah sesuai atau belum, dan apabila ada kendala yang dihadapi di situ didiskusikan bersama bagaimana solusi yang bisa dilakukan.

B. SARAN

1. Bagi lembaga, pembahasan mengenai manajemen program pesantren dalam meningkatkan kualitas santri penting untuk diperhatikan, khususnya dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Karena hal tersebut mampu mempengaruhi terhadap kelancaran proses pembelajaran dan kemajuan lembaga pendidikan, terutama bagi kemajuan suatu pondok pesantren.
2. Pengurus pondok di suatu pondok pesantren merupakan orang-orang yang sangat berjasa dalam berkembangnya pesantren tersebut. Oleh karena itu untuk pengurus pondok pesantren Al Idris ini supaya tetap mempertahankan apa yang sudah dilakukan serta bisa lebih meningkatkan lagi cara dalam pelaksanaan manajemen program pesantren ini agar berjalan dengan baik.
3. Bagi santri, melalui manajemen program yang baik maka secara sistem pengembangan kualitas santri sudah tertata dengan baik sehingga dalam penerapannya dapat meningkatkan kualitas santri. Dan dengan adanya manajemen program yang baik diharapkan santri juga dapat mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
4. Bagi peneliti, melalui program manajemen di pondok pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo dapat mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada sekarang dan mengetahui keunggulan maupun kelemahan yang di pondok tersebut, sehingga dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih semangat dan mendalam lagi mengenai manajemen program pesantren, terutama dari segi kurikulum pondok pesantren karena setiap pondok pesantren memiliki kurikulum yg berbeda-beda, serta dari peneliti sendiri belum bisa mencakup lebih dalam tentang kerikulum pondok pesantren. Hal itu perlu untuk dilakukan karena pembahasan 60

mengenai manajemen program pesantren selalu berkembang menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan lembaga pendidikan. Apabila perjuangan pembahasan mengenai manajemen program pesantren itu dapat diteruskan di masa yang akan datang maka akan dapat menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelum-sebelumnya



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Haji, Haris Daryono. *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren (Babad Pondok Tegalsari)*. Yogyakarta: Surya Alam Mandiri, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1 (2016).
- Asy'ari, Hasyim, Zahrudin, and Muhammad Rifadho Liwaul Islam, *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat, Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag RI, 2022.
- Djojonegore, Wardiman. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Fikri, Miftahul, Neni Hastuti, Sri Wahyuningsih, Desain Sampul, and Sri Wahyuningsih. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (www.nulisbuku.com, 2019)
- Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Karyoto, *Dasar-dasar Managemen Teori Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

- Madjid, Nurcholis. *Islam dan Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nur, Vivit. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 (2018).
- Nurbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nurmela, Siti, and A Bachrun Rifa. Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri, Vol 1 (2016).
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Rohman, Abd. *Dasar dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media, 2017.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar. Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren dalam di Era Global, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12 (2016).
- Sulastrri, Lilies. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publising, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suryana, Yaya, Dian, and Siti Nuraeni. *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, 3 (2018).
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.

Tim Penyusun IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.

Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*. Kota Papolo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zazin, Nur, and Galuh Nashrulloh, Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif Perspektif

Q.S Al-,,Ashr (103): 1-3, *Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03

(2018).

